

BAB I

PENDAHULUAN

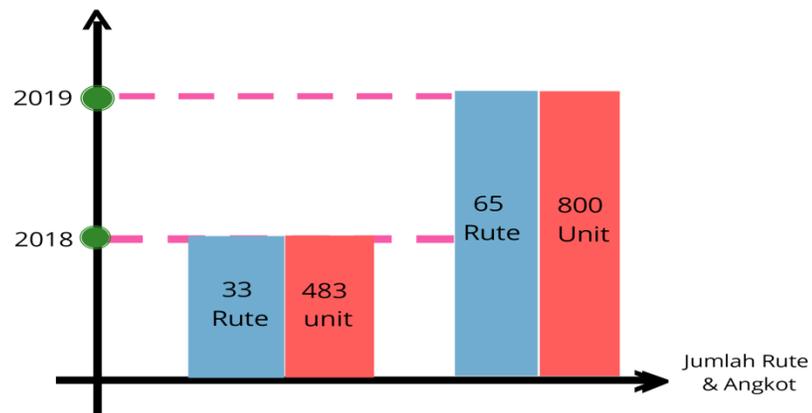
1.1. Latar Belakang

DKI Jakarta merupakan sebuah kota metropolitan di Indonesia dan dikenal sebagai ibu kota negara dengan jumlah penduduk di Jakarta mencapai 10,5 juta jiwa menurut Badan Pusat Statistik (BPS), Kementerian Perencanaan Pembangunan (Bapennas) 2019. Melihat banyaknya jumlah penduduk di Jakarta berkaitan dengan berbagai aspek kegiatan yang dilakukan setiap harinya. Dengan banyaknya kegiatan yang dilakukan tentunya akan melibatkan berbagai macam model transportasi, mulai dari transportasi pribadi maupun publik. Salah satu transportasi yang terkenal di Jakarta dan menjadi ikon dari kota ini adalah Transjakarta (TJ). Transjakarta adalah sebuah sistem transportasi Bus Rapid Transit (BRT) pertama di Asia Tenggara dan Selatan yang beroperasi sejak tahun 2004 di Jakarta, Indonesia. Sejak beroperasinya Transjakarta mendapatkan respon yang baik dari masyarakat di ibu kota Jakarta, terlihat sampai sekarang peminat dari transportasi ini adalah 800.000 ribu penumpang seharinya menurut portal berita Kompas.com pada bulan Mei 2019, sampai sekarang jumlah penumpangnya semakin meningkat.

Melihat hal ini, Pemerintah Provinsi DKI Jakarta melakukan integrasi terhadap angkutan umum yang bercermin kepada Transjakarta yang telah mendapat respon baik dari masyarakat. Pemerintahan Provinsi DKI Jakarta membuat dan membangun sebuah sistem integrasi angkutan umum dengan program yang diberi nama OK-OTrip, dengan adanya angkutan umum yang menjamin kenyamanan penumpang dan bertujuan untuk menyatukan semua moda transportasi di Jakarta. Salah satunya adalah angkutan kota (angkot) yang diharapkan dapat memudahkan masyarakat ibu kota untuk beraktifitas. Dengan sistem pembayaran menggunakan kartu elektronik dengan pembayaran RP 0 sejak pertengahan tahun 2018 dengan menggandeng 483 armada yang melayani 33 rute di Jakarta dengan bekerja sama dengan PT. Transjakarta.

Nama Ok-OTrip berganti menjadi Jak Lingko yang diumumkan secara langsung oleh Gubernur DKI Jakarta pada tanggal 8 Oktober 2018 lalu. Pergantian nama ini dianggap akan lebih mewakili program integrasi angkutan umum. Nama Jak Lingko sendiri diambil dari istilah sistem

pengolahan persawahan di Nusa Tenggara Timur, Lingko artinya dimana persawahan itu ditata sambung menyabung seperti jaring laba - laba. Nama Jak Lingko merepresentasikan moda angkutan umum yang disatukan atau terintegrasi. Program ini sudah berjalan setahun lebih dan telah mendapatkan apresiasi positif dari warga Ibu Kota.



Grafik 1.1
Jumlah rute dan angkot Jak Lingko

Dalam sehari penumpang angkot Jak Lingko mencapai 73.000 penumpang perhari (sumber Megapolitan.kompas.com). Mengingat jumlah penduduk Jakarta sebanyak 10,5 juta jiwa, dibandingkan dengan jumlah penumpang Jak Lingko perharinya maka perbandingannya sangat jauh dari jumlah penduduk Jakarta. Menurut Organisasi Angkutan Darat (Organda) DKI Jakarta mencatat jumlah bus kecil yang bergabung dengan Jak Lingko baru sekitar 7 % pada bulan Juli 2019. Artinya, dari total 12 ribu unit, baru sekitar 800 mikrolat yang terintegrasi menurut Bapak Shafruhan Sinungan selaku ketua Organda DKI Jakarta (sumber: RakyatMerdekaco.id).

Upaya yang dilakukan oleh Pemerintahan DKI Jakarta bersama PT. Transjakarta untuk mengajak masyarakat menggunakan program Jak Lingko melalui *Car Free Day* setiap hari minggu diberbagai wilayah Jakarta melalui *sharing session* oleh PT. Transjakarta dengan berbagai kegiatan lainnya. Tidak hanya *sharing session* di *Car Free Day*, namun PT. Transjakarta juga

mendatangi sekolah-sekolah menengah keatas yang ada di wilayah DKI Jakarta melalui program *Jak Lingko Goes To School* dimana sekolah-sekolah yang menjadi target utama dari program *Goes To School* ini yang letaknya berdekatan dengan jalan raya yang berdekatan dengan rute angkot Jak Lingko. Sejauh ini baru ada 5 sekolah yang dikunjungi oleh PT Trans Jakarta untuk program *Goes To School*, yakni: SMAN 57 Jakarta, SMAN 21 Jakarta, SMAN 27 Jakarta, MAN 21 Jakarta, SMKN 26 Jakarta. Kegiatan yang dilakukan yaitu *sharing session* mengenai program integrasi transportasi publik DKI Jakarta yaitu Jak Lingko kepada para siswa dan PT. Transjakarta membagi-bagikan kartu Jak Lingko secara gratis kepada para siswa.

Selain itu juga Transjakarta memberikan pengarahan khusus kepada pramudi angkot Jak Lingko untuk menjelaskan program dari Jak Lingko yang memberikan perjalanan Rp 0 dengan menggunakan kartu elektronik Jak Lingko dan bisa juga menggunakan Kartu Jakarta Pintar, e-money, kartu Bank DKI Jakarta kepada penumpang yang baru pertama kali atau belum mengetahui mengenai bagaimana menggunakan angkot Jak Lingko. Program ini sudah berjalan hampir dua tahun dan upaya-upaya yang dilakukan untuk mengajak masyarakat menggunakan angkutan kota (angkot) Jak Lingko masih terus dilakukan hingga sekarang. Penulis melakukan wawancara ke berbagai wilayah yaitu wilayah Pulo Gadung, Kelapa Gading, Joglo, Meruya dan Grogol, untuk mengetahui apakah masyarakat sudah mengetahui tentang program Jak Lingko ini khususnya angkutan kota (angkot) yang sudah terintegrasi dalam program Jak Lingko. Hasil wawancara ke beberapa penumpang yang masih menggunakan angkutan kota (angkot) regular, banyak dari mereka yang belum mengetahui mengenai program ini, dan mereka bertanya mengenai apa itu Jak Lingko dan kegunaannya. Melihat hal ini berarti masyarakat masih banyak yang belum mengetahui tentang program Jak Lingko untuk angkutan kota (angkot), apa saja keunggulannya dan masih banyak yang bingung bagaimana caranya untuk mendapatkan kartu Jak Lingko.

Masih banyak masyarakat yang beranggapan bahwa angkutan kota (angkot) Jak Lingko ini kurang praktis karena untuk menaikinya harus menunggu di plang *stop bus* yang sudah disediakan di jalan dengan jarak plang *stop bus* yang masih berjauhan dan itu adalah salah satu alasan kenapa mereka lebih memilih menggunakan angkutan kota (angkot) regular yang bisa dinaiki dimana saja yang tidak terpatok harus menaiki dari plang *stop bus*. Penulis juga melakukan wawancara kepada orang-orang yang berada di halte

busway Duri Kepa, Grogol, Sunter Kelapa Gading, Pasar Senen dan Pulo Gadung mengenai program Jak Lingko ini, karena hampir semua halte busway terdapat plang *stop bus* yang menandakan bahwa angkutan kota (angkot) Jak Lingko juga melintasi dan berhenti di daerah tersebut. Ada yang belum mengetahui sama sekali mengenai program Jak Lingko ini, ada yang sudah mengetahuinya namun lebih memilih menggunakan transportasi lain untuk melanjutkan perjalanan selanjutnya yaitu kebanyakan menggunakan ojek *online* yang dianggap praktis, mudah didapatkan dan tidak menunggu terlalu lama.

Melalui program Jak Lingko, hubungan masyarakat dari PT. Transjakarta mengambil peran yang penting untuk menyampaikan program ini kepada masyarakat serta mengajak masyarakat untuk menggunakan program Jak Lingko. Hubungan masyarakat merupakan bagian yang sangat penting dalam suatu organisasi, karena hubungan masyarakat menjadi jembatan antara internal (organisasi) dan eksternal (publik) sehingga tercapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Berbicara mengenai peran hubungan masyarakat sangat erat hubungannya dengan fungsi humas. Menurut F. Rachmadi (1992:21) “Fungsi utama humas adalah menumbuhkan dan mengembangkan hubungan baik antara lembaga / organisasi dengan publiknya, intern maupun ektern dalam rangka menamkan pengertian, menumbuhkan motivasi dan partisipasi publik dalam upaya menciptakan iklim pendapat (opini publik) yang menguntungkan lembaga atau organisasi.

Melihat hal ini penulis tertarik meneliti tentang program Jak Lingko bagaimana peranan hubungan masyarakat dari PT. Transjakarta dalam memperkenalkan dan mengajak masyarakat DKI Jakarta khususnya di wilayah Jakarta Barat dengan rute Grogol-Meruya untuk menggunakan program Jak Lingko khususnya angkutan kota (angkot). Penulis mengambil rute Grogol-Meruya karena rute ini adalah rute yang cukup jauh dan melewati banyak perkantoran, sekolah, kampus hingga komplek-komplek perumahan yang masyarakatnya sebagian telah banyak menggunakan angkutan kota (angkot) Jak Lingko tetapi sebagian juga masih banyak menggunakan angkutan kota (angkot) reguler yang terlihat masih penuhnya angkot reguler pada saat pagi hari dan jam pulang kerja yaitu sore hari, banyak sebagian juga yang menggunakan ojek *online* dan kendaraan pribadi.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik meneliti tentang program Jak Lingko bagaimana peranan hubungan masyarakat dari PT. Transjakarta dalam memperkenalkan dan mengajak masyarakat DKI Jakarta khususnya di wilayah Jakarta Barat dengan rute Grogol-Meruya untuk menggunakan program Jak Lingko khususnya angkutan kota (angkot). Penulis mengambil rute Grogol-Meruya karena rute ini adalah rute yang cukup jauh dan melewati banyak perkantoran, sekolah, kampus hingga komplek-komplek perumahan yang masyarakatnya sebagian telah banyak menggunakan angkutan kota (angkot) Jak Lingko tetapi sebagian juga masih banyak menggunakan angkutan kota (angkot) regular yang terlihat masih penuhnya angkot regular pada saat pagi hari dan jam pulang kerja yaitu sore hari, banyak sebagian juga yang menggunakan ojek *online* dan kendaraan pribadi, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Bagaimana Peranan Humas PT. Transjakarta Dalam Mengajak Masyarakat DKI Jakarta (di Wilayah Jakarta Barat Dengan Rute Grogol-Meruya) Untuk Menggunakan Program Jak Lingko?”

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana peranan Humas PT. Transjakarta dalam mengajak masyarakat DKI Jakarta di wilayah Jakarta Barat dengan Rute Grogol-Meruya untuk menggunakan program Jak Lingko

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini bagi manfaat teoritis maupun manfaat praktis adalah sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoretis

1. Peneliti berharap penelitian ini dapat berkontribusi dan bermanfaat bagi perkembangan ilmu komunikasi pada umumnya dan pengembangan ilmu hubungan masyarakat mengenai peranan humas dalam memperkenalkan dan mengajak public untuk mengikuti sebuah program baru.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber data bagi penelitian selanjutnya, yang akan menyempurnakan penelitian ini nantinya.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan data bagi PT. Transjakarta mengenai bagaimana peranan humas dalam memperkenalkan dan mengajak public untuk mengikuti sebuah program yang baru dikeluarkan sehingga dapat memberikan kontribusi dan masukan bagi kemajuan PT. Transjakarta yang bergerak dalam bidang transportasi dan untuk mengetahui bagaimana peranan humas PT. Transjakarta dalam mengajak masyarakat DKI Jakarta di wilayah Jakarta Barat dengan rute Grogol-Meruya untuk menggunakan program Jak Lingko.